

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel DAU terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah. Hasil ini menunjukkan bahwa DAU masih menjadi sumber pendanaan utama yang dimanfaatkan pemerintah daerah untuk membiayai pembangunan melalui belanja modal. Besarnya pengaruh DAU mencerminkan tingginya ketergantungan fiskal daerah terhadap dana transfer yang bersifat umum dari pemerintah pusat.
2. Variabel DAK menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah. Temuan ini mengindikasikan bahwa DAK yang dialokasikan untuk mendukung kegiatan dan sektor tertentu, berperan penting dalam mendorong realisasi belanja modal daerah, khususnya pada pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik yang menjadi prioritas nasional maupun daerah.
3. Variabel DBH memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap belanja modal pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendapatan daerah yang berasal dari bagi hasil pajak dan pemanfaatan sumber daya alam berperan dalam menambah kapasitas fiskal daerah untuk mendukung pembiayaan pembangunan. Namun, besarnya pengaruh DBH terhadap belanja modal masih berada di bawah kontribusi DAU dan DAK.
4. Variabel PAD terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan daerah dalam menggali

sumber-sumber PAD dapat mendorong peningkatan belanja modal. Akan tetapi, peran PAD masih belum memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan dana transfer dari pemerintah pusat, khususnya pada DAU dan DAK.

5. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa DAU, DAK, DBH, dan PAD secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap belanja modal kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah. Belanja modal daerah ditentukan oleh kombinasi seluruh sumber pendapatan daerah, khususnya yang berasal dari transfer pusat yaitu dana perimbangan maupun dari kemampuan fiskal internal daerah yaitu PAD.
6. Penelitian ini menemukan adanya fenomena *flypaper effect* dalam pengalokasian belanja modal kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah. *Flypaper effect* terjadi secara selektif, di mana belanja modal lebih responsif terhadap dana transfer tertentu, khususnya DAU dan DAK, dibandingkan terhadap PAD. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian fiskal daerah masih relatif rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah, temuan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar penilaian terhadap kinerja pengelolaan fiskal daerah, terutama dalam rangka memperkuat tingkat kemandirian keuangan. Upaya peningkatan PAD perlu dilakukan secara lebih optimal melalui penggalian dan perluasan basis penerimaan daerah, sehingga ketergantungan terhadap alokasi dana dari pemerintah pusat dapat diminimalkan.
2. Dalam pengalokasian belanja modal, pemerintah daerah diharapkan dapat lebih selektif dan efisien dalam memanfaatkan dana transfer, terutama DAU dan DAK, agar belanja yang dilakukan benar-benar

berdampak pada peningkatan kualitas infrastruktur, dan pelayanan publik

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain seperti Dana Insentif Daerah (DID), atau variabel ekonomi makro daerah seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, dan jumlah penduduk. Penambahan variabel tersebut serta menggunakan pendekatan metode yang berbeda diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan belanja modal dan fenomena *flypaper effect* di daerah.

